

**URGENSI PERAN AKUNTANSI DALAM RUMAH TANGGA
(Studi Fenomenologis pada Dosen – Dosen Akuntansi
di Universitas Widyatama Bandung)**

Daniel T. H. Manurung, SE., MSA., Ak
daniel.togi@widyatama.ac.id
Jimmi Sinton, SE., MM
jimmi.sinton@widyatama.ac.id
Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama

ABSTRAK

Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia akuntansi saat ini yang sudah banyak dilakukan oleh para peneliti – peneliti lain tentang akuntansi, peneliti mencoba melakukan penelitian tentang akuntansi dalam rumah tangga. Pemikiran – pemikiran para akuntan mengenai akuntansi masih mengacu tentang setiap transaksi – transaksi dalam laporan keuangan dan masih berpikiran tentang untung atau rugi.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba mengungkap tentang peran penting akuntansi dalam rumah tangga serta perencanaan penganggaran dalam rumah tangga. Pada penelitian ini mencoba mengungkap peran dosen – dosen akuntansi di universitas widyatama bagaimana cara informan melakukan penerapan akuntansi rumah tangga dan mengelola keuangan mereka di dalam rumah tangga mengenai 4 (empat) hal penting yaitu: penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perencanaan keuangan keluarga yang berorientasi untuk mengupas pengelolaan keuangan pada keluarga dosen akuntansi di Universitas Widyatama. Adapun fokus pembahasan dan observasi diupayakan untuk menjawab permasalahan tentang pemahaman dosen akuntansi terhadap anggaran dalam perencanaan keuangan keluarga.

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini memakai dasar teoritis studi fenomenologi. Penelitian ini akan membahas perilaku manusia khususnya dalam mengelola dan merencanakan keuangan keluarganya, dimana datanya diperoleh dari keterangan dan pernyataan – pernyataan dari obyek yang diteliti yang dalam hal ini adalah dosen – dosen akuntansi di universitas widyatama dari berbagai latar belakang baik akademisi ataupun para praktisi.

Katakunci: penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang.

ABSTRACT

Along with the rapid development of today's accounting world has been done by the other researchers about accounting, the researchers are trying to do research on accounting in the household. The thinking accountants regarding accounting of each transaction still refer in the financial statements and still think about profit or loss.

In this study, researchers tried to uncover the critical role of



Jurnal Ilmiah Akuntansi
dan Humanika
JINAH
Volume 3
Nomor 1
Singaraja, Desember 2013
ISSN 2089-3310

accounting in household budgeting and planning in the household. In this study tried to uncover the role of the lecturers of accounting in Widyatama University how to informants in the application of accounting households for manage their finances in the household of the four (4) important things are: budgeting, book-keeping, decision making and long-term planning.

This study aims to uncover financial planning for family-oriented strip on family financial for managed lecturer of accounting in Widyatama University. The focus of discussion and observation attempted to address the problem of understanding the budget lecturer of accounting in family financial planning.

The Qualitative methods used in this study using the theoretical basis phenomenological study. This study will explore human behavior especially in managing family finances and planning, where the data is obtained from the description and statement of the object studied in this case is a lecturers of accounting in Widyatama university from different backgrounds both academics or practitioners

Keywords: budgeting, book keeping, decision making and long term planning

I. PENDAHULUAN

Manusia tidak dapat dipisahkan dari suatu benda yang dinamakan uang. Uang merupakan suatu alat tukar menukar untuk bisa memenuhi kebutuhan barang atau jasa. Kebutuhan manusia akan barang dan jasa semakin meningkat seiring dengan kebutuhan yang akan di dapatkan dalam suatu rumah tangga.

Rumah merupakan surga bagi kehidupan, tempat istirahat dan tempat menikmati kenikmatan di dalam kehidupan berkeluarga. Tetapi rumah juga merupakan suatu tempat proses produksi dan konsumsi dalam kegiatan sehari – hari. Rumah merupakan suatu tempat kesederhanaan dalam keromantisan berkeluarga yang terdapat suatu sumber daya yang mempunyai hubungan sosial antara anggota keluarga. Kehidupan berumah tangga sangatlah kompleks sehingga pentingnya pengaturan dan perencanaan keuangan di dalam rumah tangga dimana kita bisa menemukan suatu kinerja praktek dalam pengembangan akuntansi secara transparansi dan akuntabilitas di dalam pengelolaan keuangan untuk kebutuhan sehari – hari.

Saat ini ilmu akuntansi mengalami perkembangan sangat pesat. Dahulu akuntansi digunakan sebagai sumber informasi utama dalam setiap transaksi bisnis seperti penetapan harga jual, sampai untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami keuntungan atau malahan rugi. Namun, saat ini akuntansi tidak hanya berbicara tentang transaksi pada perusahaan saja. Akuntansi juga dibutuhkan oleh industri kecil, industri rumahan bahkan pada organisasi terkecil yang dikenal manusia yaitu rumah tangga.

Dalam konteks ilmu akuntansi modern, Roslender sebagaimana dikutip oleh Sukoharsono (1998) mengatakan: “... *modern accountancy is a highly relevant subject for*

study at the present time. Having designated it as an institution... In this way accountancy is being seen as the equivalent of the other major social institutions such as the family, religion, work, education, art and literature, and science and technology”.

Akuntansi merupakan kajian yang sangat relevan untuk mempelajari fenomena yang terjadi saat ini, sehingga akuntansi dapat disejajarkan dengan institusi sosial lainnya seperti keluarga, agama, pekerjaan, pendidikan, seni dan literatur serta pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian akuntansi diharapkan dapat menjadi sebuah bidang ilmu pengetahuan yang dapat menjadi solusi terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat saat ini.

Dalam sebuah institusi sosial masyarakat, keluarga (*family*) merupakan bagian penting dalam rangka membentuk karakter suatu bangsa. Jika keluarga yang merupakan suatu fondasi masyarakat lemah, maka masyarakat pun akan lemah. Oleh karena itu, para sosiolog meyakini bahwa berbagai masalah masyarakat seperti krisis moral, kejahatan seksual dan kekerasan yang merajalela serta segala macam kebobrokan di masyarakat merupakan akibat dari lemahnya pengawasan institusi dalam lingkungan keluarga (Megawangi, 2003).

Akuntansi sebagai salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang syarat nilai tentunya dapat dijadikan sebuah upaya untuk mengkokohkan nilai – nilai institusi masyarakat dalam rangka pengelolaan keuangan keluarga/rumah tangga sehingga akuntabilitas individu dalam kehidupan keluarga sehari – hari dapat diwujudkan.

Penganggaran merupakan bagian terpenting yang sangat dianjurkan bagi setiap orang termasuk penganggaran di dalam rumah tangga, penganggaran merupakan suatu teknik yang memfasilitasi suatu tindakan untuk mengontrol terhadap perencanaan keuangan, pengendalian dan pengelolaan asset keluarga dan merupakan suatu elemen terpenting dalam pencapaian tujuan – tujuan kolektif keluarga (Nickel et al, 1976, p. 274 : Oppenheim, 1976, p. 131). Suatu perencanaan secara rasional yang dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari dapat dirasakan sebagai bahan untuk pencegahan terhadap emosional gangguan dan trauma atas kebangkrutan pribadi dikarenakan tidak mampu mengatasi keuangannya tersendiri.

Terkadang, seseorang harus belajar melakukan perencanaan penganggaran yang lebih tepat dan bijaksana serta sangat perlu dilakukan. Ini dikarenakan ada beberapa keluarga rumah tangga yang tidak mampu mengelola keuangannya tersendiri. Rumah tangga yang tidak mampu mengelola keuangannya sendiri akan berdampak terhadap kehancuran dari segi keuangannya dan dapat mendorong mereka terlalu jauh terhadap utang secara terus-menerus kepada kreditur – kreditur ataupun *debtcollector*. Kesulitan keuangan sendiri dapat

mengakibatkan akan terjadinya kehilangan teman dan resiko yang paling besar terjadinya perceraian di dalam rumah tangga (Philips dan Lane, 1980).

Peran akuntansi sendiri di dalam rumah tangga sangatlah penting ini dikarenakan untuk dapat menghindari masalah keuangan sendiri. Ketidakmampuan di dalam mengendalikan uang akan berdampak terhadap kesulitan, kecemasan dan penyakit (Hancock, 1979). “Permasalahan uang merupakan suatu penyakit yang terbesar di dalam kehidupan rumah tangga baru ketimbang permasalahan *sex* “ (Gundrey, 1975; Allen, 1977).

Perencanaan keuangan ditinjau sangatlah penting untuk kebutuhan hidup di dalam berumah tangga. Manajemen keuangan di dalam rumah tangga akan terlihat lebih baik apabila dikendalikan oleh istri ini dikarenakan seorang istri akan terlihat lebih mampu di dalam mengendalikan suatu proses setiap kebutuhan di dalam rumah tangga serta mampu membuat suatu perencanaan-perencanaan anggaran yang diperlukan secara sederhana untuk mencapai suatu kepuasan tersendiri serta untuk mencegah perselisihan di dalam rumah tangga (Russell, 1925, hal.8).

Perencanaan keuangan secara definisi menurut *Certified Financial Planner, Board Of Standards, Inc.* adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana. Tujuan hidup termasuk membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan pensiun. Rich Edelman, 1998, memaparkan alasan mengapa perencanaan keuangan perlu dilakukan oleh individu maupun keluarga. Ini dikatakan karena perencanaan keuangan menjadi penting untuk kehidupan menjadi lebih baik tanpa suatu perencanaan sebagian besar anggota masyarakat akan merasakan kesulitan di dalam keuangannya serta bertambahnya suatu penderitaan yang tidak bisa dihindari.

Di Indonesia sendiri, penelitian mengenai akuntansi keluarga memang masih belum terlalu diminati, sehingga peneliti dengan memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang akuntansi dalam rumah tangga dengan segala kemampuan berusaha untuk mengeksplorasi penelitian – penelitian yang terkait. Tidak seorangpun yang ingin mengalami kondisi keuangan yang buruk. Namun, banyak juga orang yang tidak menyadari pentingnya manajemen keuangan dalam kehidupan rumah finansialnya. Salah satu tujuan dari pengelolaan keuangan adalah menghindari situasi yang disebut dengan “*defisit*” dalam keuangan, karena perencanaan keuangan keluarga tidak hanya diperuntukan bagi mereka yang berpendapatan besar, tetapi setiap orang baik kaya ataupun miskin perlu membuat perencanaan hidupnya guna mewujudkan tujuan hidupnya, namun perbedaannya hanya dalam pengalokasian dan pengelolaan uang.

Penelitian tentang akuntansi dalam rumah tangga yang sudah pernah dilakukan adalah Vitriyan, Iwan Triyuwono dan Unti Ludigdo (2011) “Konstruksi Bentuk Akuntansi Keluarga (Pendekatan Hipnometodologi) “ mengenai pentingnya praktik akuntansi keluarga untuk memiliki motif dan tujuan, yakni untuk membentuk perilaku anggota keluarga, tidak terdapat catatan fisik serta perlunya nilai-nilai yang tercermin dari prakti akuntansi keluarga berupa tanggung jawab, amanah, kejujuran, disiplin, ikhlas, rajin dan untuk memudahkan mita memahami nilai – nilai ini dapat disingkat dengan sebuha kata yakni, TAKDIR bagi kehidupan setiap keluarga akuntan sehari – hari.

Sementara dalam penelitian Aprilia Wahyu (2010) “Studi Tentang Pemahaman Anggaran Perencanaan Keuangan Pada Keluarga Dosen Akuntansi (Studi Kasus UPN Veteran Jawa Timur Surabaya) merupakan untuk mengetahui seberapa jauh praktek akuntansi dalam keuangan keluarga serta pengelolaan keuangan pada keluarga dosen akuntansi dan pemahaman proses anggaran dalam perencanaan keuangan keluarga.

Sementara dalam penelitian Northcott Deryl dan Dollin (2000) “*Home Accountants: Exploring Their Practices*” mengatakan perlunya praktik akuntansi untuk menyelidiki empat bidang yaitu: penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang. Temuan ini merupakan untuk mengetahui ataupun sebagai alat kontrol dalam rumah tangga demi menghindari adanya utang terhadap pihak lain dan pengeluaran diluar dari perencanaan rumah tangga.

II. LANDASAN TEORI

Praktek Akuntansi dalam Rumah Tangga

Penelitian ini membahas dalam empat kategori dalam praktik akuntansi rumah tangga yang ditentukan dalam kehidupan sehari-hari berumah tangga: penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan jangka panjang (Deryl dan Bill, 2000) :

a. Kategori pertama penganggaran

Merupakan suatu konsep yang sangat dibutuhkan bagi setiap ibu rumah tangga dalam menentukan besar kecilnya pengeluaran yang akan mereka berikan dalam kegiatan sehari-hari. Perencanaan penganggaran merupakan suatu ukuran proses keberhasilan dalam ketercapaian setiap kebutuhan dalam rumah tangga. Setiap kebutuhan dalam rumah tangga dapat diketahui bila proses penganggaran dapat dilakukan secara terperinci.

Nilai dari setiap perencanaan penganggaran yang baik dalam rumah tangga membuktikan dapat menghindari terjadinya utang terhadap lingkungannya atau kepada para rentenir (Livingstone dan Luntungan, 1993). Dikarenakan bahwa perencanaan penganggaran yang baik sangat diperlukan untuk masa depan sebagai cadangan dan lebih mengetahui akan kebutuhan di dalam kehidupan sehari-harinya baik dalam perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang (McRae, 1997).

Dalam kehidupan berumah tangga perlu adanya cadangan anggaran untuk menghindari setiap kejadian – kejadian pembengkakan pengeluaran dalam rumah tangga serta penghindaran hutang terhadap pihak ketiga. Penganggaran disini semata-mata bukan hanya bagi kalangan keluarga yang sudah dikarunia anak melainkan bagi pasangan yang baru berumah tangga sehingga mereka harus benar – benar matang dalam mengatur setiap anggaran dalam rumah tangganya termasuk kebutuhan yang benar – benar terpenting dan harus didahulukan.

Hal ini konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pilihan periode anggaran sangat dipengaruhi oleh frekuensi pendapatan yang diterima dan terkait dengan status pekerjaan (Berthoud dan Kempson, 1992; Kempson, 1993).

Sebuah pendekatan dalam proses penganggaran rumah tangga sangat diperlukan untuk dapat mengendalikan sejumlah anggaran pengeluaran dalam rumah tangga sehingga ada pembatasan atas hal – hal yang sangat urgent dikeluarkan dan penghematan untuk dapat melakukan suatu penghematan (Thaller, 1992).

b. Kategori kedua pencatatan

Pada proses pencatatan merupakan bagian kedua dalam perencanaan keuangan di rumah tangga untuk mempertahankan serta mengetahui besarnya dan seberapa penting anggaran-anggaran yang akan dikeluarkan setiap harinya.

Penggunaan pencatatan akuntansi ini sangat baik dilakukan sehingga ibu – ibu rumah tangga dapat meminimalisir setiap kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan terlebih agar dapat mengetahui jumlah pengeluaran di dalam setiap harinya sehingga dapat diketahui besarnya pengeluaran selama sebulan (McRae, 1997).

Proses pencatatan dalam rumah tangga juga sangat diperlukan karena itu merupakan bagian dari setiap perencanaan penganggaran. Pencatatan disini merupakan setiap bentuk akan kebutuhan – kebutuhan apa saja yang paling utama di

dalam rumah tangga. Sistem pencatatan akuntansi dalam rumah tangga diharuskan ada buku kas yang tersusun rapi baik setiap hari, minggu atau per bulannya.

Proses pencatatan disini sangat diperlukan bagi setiap pasangan dalam rumah tangga. Pasangan rumah tangga yang sudah dikaruniai anak maupun yang baru berumah tangga juga perlunya pencatatan yang matang akan setiap anggaran yang akan mereka keluarkan serta perlu adanya dana cadangan (deposito) dalam tabungan dikala diperlukan sewaktu-waktu untuk kebutuhan.

c. Kategori ketiga Pengambilan Keputusan

Proses ini merupakan suatu hal yang terpenting di dalam suatu perencanaan penganggaran akan kebutuhan dalam rumah tangga. Pengambilan keputusan merupakan suatu sikap dan sifat kehati-hatian untuk setiap kebutuhan dalam penerapan akuntansi rumah tangga.

Peran dari pengambilan keputusan disini merupakan suatu investasi yang terbesar baik dari sisi jangka pendek maupun jangka panjang setiap keputusan pembiayaan maupun keputusan pembelian seperti pembelanjaan dalam rumah tangga. Kebijakan dalam pengambilan keputusan perlu dipikirkan secara matang dan tidak terburu – buru. Hal ini sering terjadi bagi kalangan keluarga yang telah dikarunia anak maupun baru berumah tangga. Kebutuhan yang selalu melonjak dan diskon – diskon terkadang membuat kehidupan berumah tangga jadi kepengen belanja serta tidak memikirkan hal tersebut apakah sangat diperlukan saat ini ataupun tidak.

Di dalam praktek akuntansi perlu adanya dana cadangan untuk menghindari akan harga-harga kebutuhan yang melonjak serta pengeluaran – pengeluaran yang terlalu besar sehingga adanya suatu penganut untuk penghindaran hutang terhadap para rentenir dan penggunaan kartu kredit yang tidak efisien.

d. Perencanaan keuangan jangka panjang

Perencanaan keuangan jangka panjang merupakan suatu bentuk investasi yang diharuskan bagi kalangan kehidupan dalam rumah tangga. Perencanaan disini sangat diperlukan untuk asset di masa depan dikala mulai memasuki masa pensiun dan beberapa kebutuhan lainnya untuk kehidupan yang di hari tua kelak. Sementara bagi pasangan yang baru berumah tangga perlu memikirkan kebutuhan – kebutuhan apa yang lebih mereka utamakan terlebih dahulu ketimbang yang tidak mereka perlukan.

Pasangan yang baru berumah tangga ada banyak hal yang perlu mereka pikirkan adalah perlunya membangun ataupun mempunyai rumah yang layak huni serta program kesehatan (asuransi) bagi kehidupan mereka serta perencanaan kebutuhan lainnya sebagai cadangan (deposito) dalam bentuk rekening ataupun asset – asset lain sebagai penghindaran hutang kepada pihak ketiga ataupun rentenir dan pemakaian kartu kredit.

Beberapa kondisi yang mengharuskan adanya invest di baik berupa deposito ataupun asset dalam rumah tangga sangat berpengaruh untuk di hari tua kelak. Investasi di dalam keluarga merupakan suatu cadangan akan kebutuhan – kebutuhan kelak. Misalnya, untuk biaya sekolah kelanjutan anak – anak mereka kelak serta investasi asset berupa rumah sebagai kebutuhan yang sangat diperlukan. Penghematan akan pengeluaran merupakan suatu bentuk perencanaan jangka panjang yang mengharuskan setiap keluarga mampu mengelola setiap keuangan – keuangan dalam kehidupan keluarganya.

Cenderung setiap keluarga harus mempunyai simpanan baik berupa asset ataupun tabungan berupa bentuk deposito berjangka ataupun dana pensiun dan asuransi – asuransi lainnya. Friedman (1957) pendapatan yang tetap menunjukkan bahwa kehidupan seseorang terkadang tidak sesuai dengan setiap kebutuhan yang dialaminya. Terkadang kebutuhan yang terlalu berlebihan diluar dari perencanaan keuangan perlunya pengawasan keuangan yang sangat ketat guna menghindari pengeluaran – pengeluaran yang terlalu besar sehingga mampu menghindari setiap utang – utang yang terjadi baik terhadap bank maupun rentenir.

Penerapan akuntansi dalam rumah tangga sangatlah penting terlebih dalam setiap perencanaan – perencanaan penganggaran dalam rumah tangga. Menganggarkan dana untuk masa depan perlu dilakukan sejak dini misalnya dengan mengikuti asuransi kesehatan ataupun asuransi pendidikan serta saving financial bagi rumah tangga baru ataupun rumah tangga yang sedang berjalan agar perencanaan – perencanaan dalam rumah tangga dapat tersusun dengan lebih siap dan terencana.

III. METODE PENELITIAN

Metodologi menurut Suriasumantri dikutip oleh Triyuwono (2007:328) adalah pengetahuan tentang berbagai metode, sedangkan metodologi penelitian adalah pengetahuan

tentang berbagai metode yang dipergunakan dalam penelitian. Setiap penelitian pada hakikatnya mempunyai metode penelitian masing-masing dan metode penelitian masing-masing dan metode penelitian tersebut ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan, menurut Muhadjir (2000:5), metodologi penelitian secara filosofis merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana prosedur kerja mencari kebenaran.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengangkat sebuah fenomena yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga. Meleong (2000) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk menemukan pemahaman mengenai fenomena dalam suatu latar belakang berkonteks khusus.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang terjadi pada lingkup sosial yang mencakup pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Keempat cakupan tersebut dinamakan *social setting* (Djam'an dan Aan, 2003). Pada penelitian kualitatif peneliti diharuskan untuk lebih fokus pada prinsip dasar fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial, yang nantinya akan dianalisis dengan menggunakan teori yang sudah ada (Bambang dan Melia, 2008:78-79).

Penelitian kualitatif bertolak belakang dengan penelitian kuantitatif, jika penelitian kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang – orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan dan survey untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan responden, sedangkan penelitian kualitatif merupakan data tidak berbentuk angka, lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis (gambar, foto), selain itu penelitian kualitatif tidak memiliki data atau aturan absolute untuk mengolah dan menganalisis data. Hal ini yang memotivasi peneliti karena segala sesuatunya berasal dari pengamatan bahwa jika ada satu hal yang membedakan manusia dengan dunia alami, hal itulah yang mengharuskan kita bicara.

3.1 Pendekatan Fenomenologi dalam Akuntansi Rumah Tangga

Penelitian fenomenologi merupakan suatu penelitian yang membawa kita untuk terlibat langsung dalam setiap keadaan atau pengalaman dengan cara memasuki sudut pandang orang lain dan ikut merasakan dan memahami kehidupan dari objek penelitian (Christine dan Immy, 2001:228). Husserl berpendapat bahwa peneliti harus memahami fenomena dengan cara yang berbeda, maksud dari pemikiran Husserl ini agar peneliti mampu membuat suatu keadaan yang biasa menjadi keadaan yang asing dan penuh keunikan. Lindlop (1995) dalam penelitian (Christine dan Immy, 2001:230), menyebutkan bahwa :

“Jika anda akan bertukar tempat dengan saya,
maka anda akan melihat situasi dengan cara yang
sama seperti saya, dan sebaliknya “

Memahami keunikan fenomena dalam penelitian akan diperoleh sejumlah informasi yang mendukung penelitian ini, dengan dibekali pengetahuan yang terdiri dari fakta, kepercayaan, keinginan dan peraturan dari pengalaman pribadi yang bersifat personal maupun pengalaman umum yang berasal dari mitos, norma dan dongeng dapat dijadikan alat dalam penelitian ini akan “menggiring” peneliti agar dapat memahami sisi kehidupan serta proses perencanaan penganggaran, pencatatan dari sisi akuntansi rumah tangga.

Pendapat yang mendukung diutarakan oleh Bungin (2003) dalam penelitian (Janets dan Ansar, 2011) berargumen tentang teori fenomenologi bahwa :

“ Pada dasarnya berpandangan bahwa apa yang tampak dipermukaan, termasuk pola perilaku manusia sehari – hari hanyalah satu gejala atau fenomena dari apa yang tersembunyi di “kepala” sang pelaku. Perilaku jika kita menggunakan pendelatan kualitatif, maka dasar teori sebagai pijakan ialah adanya interaksi simbolik dari suatu gejala dengan gejala lain yang ditafsir berdasarkan pada budaya yang bersangkutan dengan cara mencari makna semantic universal dari gejala inilah yang diperlukan fenomenologi, dimana untuk memahami esensi pengalaman seseorang dengan mengelompokkan gejala-gejala tersebut dan memberikan makna atas gejala tersebut sesuai dengan pandangan apapun akan tampak di tingkat permukaan baru bisa dipahami atau dijelaskan manakal bisa mengungkap atau membongkar apa yang tersembunyi dalam dunia kesadaran atau dunia pengetahuan si manusia pelaku”

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, sumber data berasal dari catatan hasil wawancara dengan informan, pendalaman latar belakang informan, catatan hasil pengamatan serta dokumen – dokumen yang mungkin masih terkait dengan penelitian ini. Informan merupakan orang yang bersedia untuk memberikan informasi mendalam yang diperlukan dalam penelitian ini. Menurut Sutopo (2003:117), sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah manusia yang menjadi narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi langsung dan wawancara mendalam kepada informan. Penelitian ini juga berperan dengan cara terlibat mengikuti orang – orang yang akan diteliti dalam kehidupan sehari – hari, melihat apa yang mereka lakukan, kapan, dengan siapa dan dalam keadaan apa dan menanyai mereka mengenai tindakan mereka. Kehadiran peneliti untuk berinteraksi dengan subyek diharapkan memberi pemahaman lebih utuh penelitian melalui wawancara menggunakan alat perekam, catatan, dan teknik observasi sebagai partisipan untuk melihat secara langsung perilaku yang berhubungan dengan fenomena yang diamati (Sanders, 1982, Saerang, 2001:87)

3.3 Fenomenologi Dalam Akuntansi Rumah Tangga

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung. Adapun informan pada penelitian ini merupakan dosen – dosen Akuntansi di lingkungan fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

Informan dalam penelitian ini melatarbelakangi dan bukan hanya dari sisi akademisi melainkan dari sis para akuntan pendidik maupun akuntan praktisi. Peneliti terlebih dahulu menentukan jenis – jenis informan yang akan di wawancara sehingga hasil dari wawancara tersebut mampu memetakan peran dari akuntan (pendidik dan praktisi) sebagai informan yang sudah ataupun sedang dalam penerapan perencanaan akuntansi dalam rumah tangga.

Selama peneliti melakukan penelitian ini, peneliti telah mengenal masing – masing informan yang akan diteliti sehingga nantinya pada saat melakukan suatu penelitian peneliti tidak kesulitan dalam berinteraksi dengan informan. Karakteristik informan sangat diperlukan dalam penelitian ini sehingga memudahkan peneliti untuk mencari dan mewawancarai beberapa data yang di inginkan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti benar-benar mencari informan yang berlatar belakang sebagai akuntan (pendidik dan praktisi). Kriteria pertama yang akan dilakukan peneliti adalah seseorang yang telah menikah dan memiliki anak. Kriteria kedua yang akan dilakukan peneliti adalah seseorang yang baru berkeluarga. Kriteria ketiga yang akan dilakukan peneliti adalah peneliti telah mengenal baik informan tersebut sehingga komunikasi dan interaksi dapat berjalan dengan baik dan peneliti mampu serta ikut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh informan baik yang sudah berkeluarga dan mempunya anak maupun yang baru berkeluarga.

Tabel 1
Informan Penelitian

No	Informan*	JK	Pekerjaan, Pendidikan Informan
1	Budi	L	Dosen / Eks Auditor / S2
2	Novi	P	Dosen / Eks Auditor / S2
3	Anto	L	Dosen / Eks Auditor / Research / S3
4	Yati Ningrum	P	Dosen / Eks Auditor / S2
5	Sri Cantik	P	Dosen / Eks Auditor / Research / S3
6	Puji Wati	P	Dosen / Eks Auditor / S3
7	Benhard	L	Dosen / Eks Auditor / Research / S2

*Sumber : peneliti (2013); *informan bukan nama sebenarnya.*

Dari jenis informan yang terdapat di tabel diantaranya terdapat 7 informan yang terdiri dari 3 (tiga) orang informan laki – laki dan 4 orang informan perempuan. Selanjutnya 3 (tiga) orang informan sebagai Akuntan Pendidik dan Praktisi serta Reseach dan 4 (empat) orang sebagai Akuntan Pendidik dan Praktisi (Auditor).

Beberapa informan yang ditelusuri bahwa pasangan mereka bervariasi tingkat pendidikan dan pekerjaannya. Selain itu beberapa pasangan ada yang sudah dikarunia anak dan baru berumah tangga sehingga butuh suatu perencanaan anggaran, pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang yang cukup matang kedepannya.

Pemikiran – pemikiran rasional serta sudut pandang dalam suatu karakterisrtik informan perlu dipahami dan mengartikan bahwasanya pentingnya suatu akuntansi dalam rumah tangga serta teknik dalam perencanaan anggaran, pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang.

Bagi kalangan rumah tangga yang sudah berumah tangga dan dikaruaniai anak mereka perlu memikirkan secara matang tentang kehidupan kedepannya dengan mengesampingkan hutang terhadap pihak ketiga atapun rentenir dan penghindaran pemakaian kartu kredit dalam kehidupan mereka. Seyogianya, keluarga tersebut harusnya sudah

mempunya perencanaan yang matang dari setiap perencanaan penganggaran keuangan terlebih dari biaya perobatan (rumah sakit) yang terus meningkat, biaya sekolah dari TK, SD, SMP, SMA dan Mahasiswa (kuliah) serta pembelian biaya untuk pernikahan anak mereka nantinya. Suatu kebutuhan yang terus meningkat serta perlu diantisipasi oleh setiap rumah tangga keluarga setidaknya mampu diatasi dengan cadangan – cadangan keuangan dalam rumah tangga mereka guna menghindari resiko hutang terhadap pihak ketiga ataupun rentenir.

Pemahaman bagi rumah tangga keluarga yang baru saja menikah dan membentuk rumah tangganya lebih risikan terhadap setiap perencanaan – perencanaan keluarga mereka. Kebutuhan – kebutuhan yang semakin terdesak dan terpenting selayaknya sudah harus mereka pikirkan. Hal yang utama mereka lakukan adalah pembelian rumah layak huni sebagai tempat tinggal mereka serta dibarengin juga pembelian perlengkapan rumah tangga. Menganggarkan dana untuk masa depan perlu mereka pikirkan agar tidak terjadinya ketimpangan akan kebutuhan hidup mereka. Kebutuhan – kebutuhan utama yang perlu mereka pikirkan adalah perencanaan membentuk keluarga kecil mereka, kebutuhan kesehatan (asuransi), biaya rumah sakit, biaya pendidikan dari jenjang TK, SD, SMP, SMA dan Mahasiswa (kuliah).

Seyogianya, keluarga yang baru berumah tangga lebih matang terhadap setiap perencanaan – perencanaan kebutuhan mereka serta penerapan akuntansi dalam rumah tangga. Terdapat, 4 (empat) prinsip yang harus diterapkan dalam kehidupan rumah tangga yaitu : anggaran, pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang ini dikarenakan banyaknya masukan – masukan dari beberapa kerabat dan kolega mereka yang sudah mapan dan menerapkan akan setiap perencanaan mereka dalam berumah tangga.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Akuntansi rumah tangga merupakan suatu siklus dalam setiap perencanaan di rumah tangga. Peran dari akuntansi rumah tangga sangat menentukan setiap perencanaan – perencanaan kehidupan di dalam berumah tangga. Skema kehidupan serta kebutuhan dengan seiring waktu terus meningkat secara signifikan sehingga di dalam berumah tangga perlunya suatu perencanaan anggaran, pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang sehingga perlunya penghindaran hutang terhadap pihak kreditur dan rentenir serta pemakaian kartu kredit secara berlebihan.

Berbeda dengan peneliti – peneliti sebelumnya yang telah dilakukan, penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui nilai – nilai akuntansi bagaimana kehidupan rumah tangga dapat melakukan suatu perencanaan anggaran, pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang dalam mempersiapkan kondisi keuangan mereka serta penghindaran keuangan yang defisit.

Pandangan terhadap penerapan akuntansi dalam rumah tangga sangat perlu diterapkan, bagaimana suatu keluarga dapat merencanakan keuangan mereka sehingga dapat membentuk manajemen keuangan rumah tangga yang baik sesuai dengan kebutuhan rumah tangga mereka. Prinsip akuntansi rumah tangga disini merupakan suatu pendekatan yang harus dilakukan dengan secara matang dan terperinci guna penghindaran hutang dan pemakaian kartu kredit yang berlebihan bukan dalam perencanaan pemakaian yang tidak teratur. Sikap manajemen keuangan dalam rumah tangga tanpa di sadari sering belajar dari pengalaman kehidupan orang tua mereka, bagaimana cara mengelola keuangan yang baik, merencanakan sampai kepada pengambilan keputusan di dalam rumah tangga keluarga orang tua mereka.

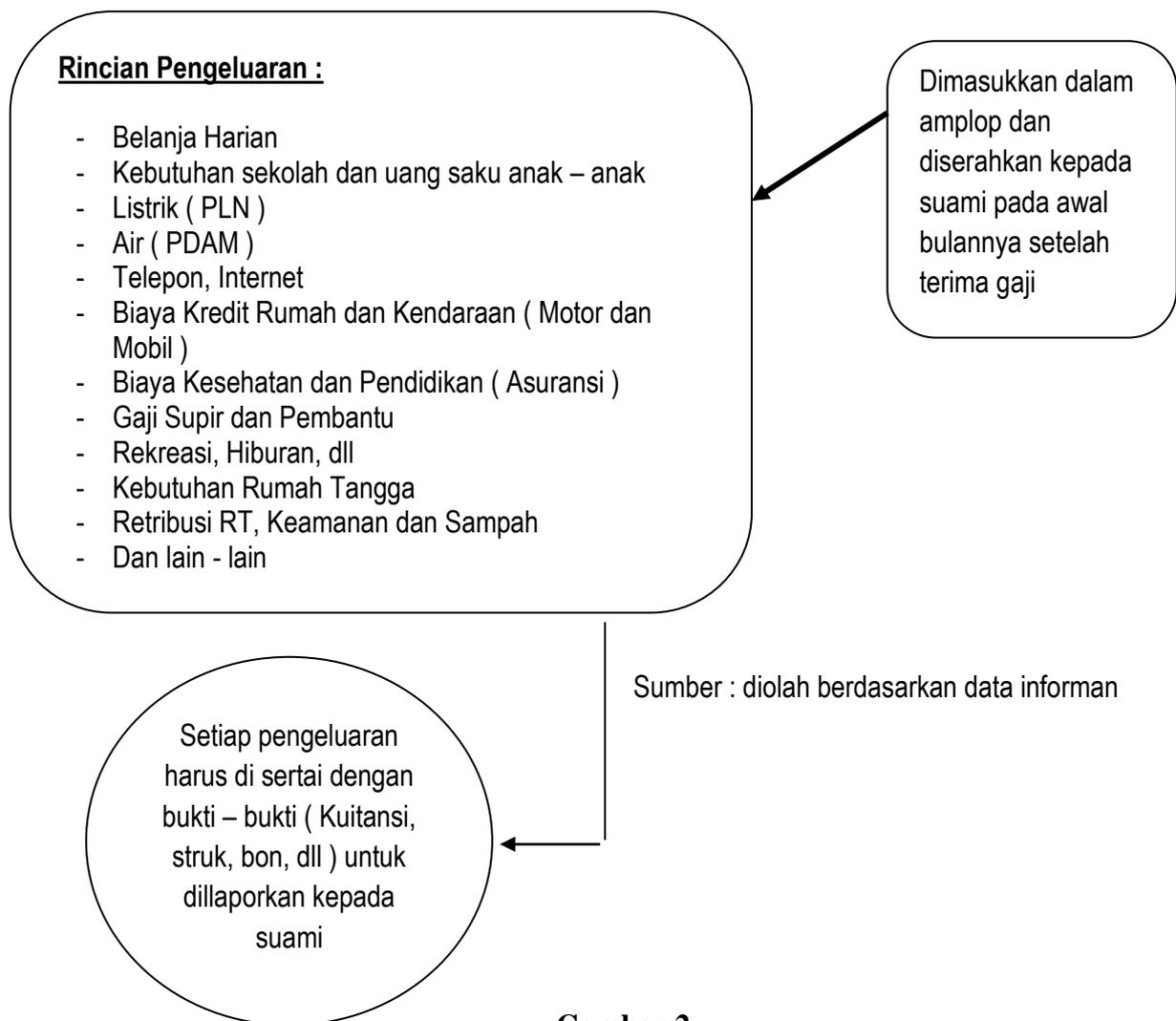
Praktik akuntansi keluarga merupakan sebagai salah satu aktivitas kehidupan sehari – hari, merupakan sebuah kebiasaan seorang ibu (istri) dalam rangka mendokumentasikan bukti – bukti pengeluaran, penerimaan, menganggarkan kebutuhan keluarga selanjutnya mencatatnya dan kemudian menunjukkan (melaporkan) kepada suami sebagai amanah atas penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Akuntansi keluarga diterapkan atas dasar kesadaran dan bersifat fleksibel karena tidak ada aturan maupun ketentuan yang mengaturnya. Berbeda halnya dengan akuntansi yang diterapkan oleh unit bisnis dan organisasi pemerintah yang memiliki standar dalam pencatatan maupun dalam pelaporan.

Beberapa informan yang diwawancarai, memiliki pendapat yang berbeda dan karakteristik yang berbeda terhadap pandangan dari penerapan akuntansi dimulai dari setiap perencanaan anggaran, pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang. Informan yang di wawancara hanya menerapkan bagaimana mereka dapat mengelola keuangan mereka serta kebutuhan – kebutuhan apa saja yang mereka perlukan.

Informan yang telah diwawancarai kebanyakan tidak pernah mencatat setiap pengeluaran mereka bahkan mereka cenderung tidak pernah menyerahkan setiap bukti – bukti transaksi pengeluaran mereka terhadap suami. Pencatatan di dalam akuntansi rumah tangga sangat diperlukan, dikarenakan agar mereka dapat mengetahui seberapa besar pengeluaran yang mereka lakukan dalam setiap kebutuhan sehari – harinya.

Kebutuhan yang cenderung semakin meningkat setidaknya mampu memberikan suatu pemahaman terhadap sifat kehati-hatian dalam melakukan pengeluaran dalam rumah tangga. Hal – hal yang dianggap paling utama (terpenting) dan utama di dalam kebutuhan kehidupan mereka. Ini akan berdampak sangat baik untuk mengontrol siklus keuangan (*cash flow*) dalam rekening mereka serta mengurangi pemakaian kartu kredit.

Pemahaman serta pentingnya peran akuntansi keluarga setidaknya menjadi acuan yang sangat baik dalam mengelola keuangan di rumah tangga mereka. Setiap rumah tangga keluarga setidaknya mampu menciptakan perencanaan – perencanaan belanja di setiap bulannya. Berikut model rincian akuntansi keluarga yang dikeluarkan setiap bulannya.



Gambar 2
Bentuk Akuntansi Keluarga

Dari gambar modek diatas, dapat dijelaskan bahwa bentuk akuntansi dalam keluarga baik keluarga rumah tangga yang sudah dikarunia anak maupun keluarga rumah tangga baru menikah pentingnya suatu perencanaan dari setiap pengeluaran – pengeluaran yang mereka lakukan setiap harinya.

Bentuk gambar diatas merupakan suatu bentuk yang paling sederhana, yakni : hanya dengan mencatat setiap pengeluaran keluarga setiap bulan yang menggunakan media pencatatan berupa bukti – bukti transaksi seperti kwitansi, bon, nota, struk, dll disimpan dalam map binder dari setiap transaksi dan kemudian dilaporkan kepada suami.

Hal ini dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban seorang istri kepada suami terhadap pengeluaran – pengeluaran yang telah dilakukan oleh suami supaya suami dapat mengetahui *cash flow* dari setiap pengeluaran yang dikelola oleh istri.

Penerimaan	Bulan				Jumlah
	1	2	3	4	
Penerimaan Suami					
- Gaji Pokok	xx	xxx	xx	xxx	xxxx
- Honor, Pendapatan Lain - Lain	x xx	xxx	x xx	x xxx	xxxx
	x		x	x	
Penerimaan Istri					
- Gaji Pokok	xx	xxx	xx	xxx	xxxx
- Honor, Pendapatan Lain - lain	x xx	xxx	x xx	x xxx	xxxx
	x		x	x	
Jumlah Penerimaan Setahun					xxxx
Rata – Rata Penerimaan per bulan					xxxx

Sumber : diolah berdasarkan data informan

Gambar 3

Bentuk akuntansi rumah keluarga Pendapatan Suami Istri

Pada gambar 3 diatas merupakan suatu model bentuk akuntansi keluarga yang mencatat setiap penerimaan suami maupun istri yang dilakukan oleh informan dari setiap bulan yang di dapat agar dapat diketahui seberapa besar jumlah penerimaan suami dan istri dan seberapa besar penggunaan dari penerimaan gaji tersebut untuk pemakaian setiap harinya dalam 1 (satu) bulan.

V. KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya pentingnya peran akuntansi dalam rumah tangga bagi keluarga akuntan (Pendidik dan Praktisi) untuk dapat merencanakan setiap anggaran dalam rumah tangga, pencatatan, pengambilan keputusan serta perencanaan jangka panjang di dalam rumah tangga.

Bentuk praktik akuntansi dalam rumah tangga merupakan suatu skema dalam penghindaran hutang terhadap para kreditur maupun pemakaian kartu kredit yang berlebihan sehingga peran istri sangatlah penting untuk melihat setiap kebutuhan – kebutuhan apa saja yang harus diperlukan dalam rumah tangga di dalam penentuan pengambilan keputusan yang terpenting serta perencanaan – perencanaan yang harus mereka lakukan demi kebutuhan anak – anak mereka nantinya disertai dengan komunikasi antara suami dan istri. Sehingga perlunya suatu bentuk pencatatan dalam setiap transaksi – transaksi baik penerimaan maupun pengeluaran dalam rumah tangga di sertai dengan bukti – bukti (nota, bon, kwitansi, dll) demi menghindari kesalahpahaman antara suami dan istri serta perlunya suatu pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang dalam mengelola keuangan keluarga yang baik dan lebih tepat.

5.2 Saran

Peneliti mengharapkan kepada para informan pentingnya suatu perencanaan penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang di dalam rumah tangga keluarga. Sehingga para informan dapat lebih memonitor setiap pengeluaran – pengeluaran maupun penerimaan di dalam rumah tangganya serta perlunya komunikasi antar suami dan istri di dalam setiap perencanaan dan tujuan mereka sehingga dapat mempererat jalinan kasih antar sesama keluarga dan lingkungan mereka.

Peneliti juga mengharapkan adanya rasa tanggungjawab di dalam mengelola keuangan di rumah tangga masing – masing sehingga dapat mengontrol akan setiap kebutuhan dan perencanaan – perencanaan mereka dimasa yang akan datang.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan serta keterbatasan waktu dalam mewawancarai para informan sebagai sumber data dalam penelitian ini, sehingga peneliti mengharapkan agar peneltiian ini dapat di kembangkan lagi dengan berbagai metode penelitian.

Kurangnya literature – literature dalam penelitian akuntansi rumah tangga sebagai pembanding dalam penelitian ini juga belum maksimalnya penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi sehingga peneliti juga ikut merasakan apa yang telah dirasakan oleh informan sendiri di dalam merencanakan penganggaran sampai kepada perencanaan jangka panjang di dalam rumah tangga sehingga peneliti mendorong para informan agar bisa memaknai pentingnya akuntansi dalam rumah tangga sehingga nilai – nilai dalam akuntansi dapat diamankan dalam kehidupan berkeluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, M. (1977), *The Money Book. Your Money and YourLife*, Pan Books, London.
- Berthoud, R. and Kempson, E. (1992), *Credit and Debt. The PSI Report*, Policy Studies Institute, London.
- Friedman, M. (1957), *A Theory of the Consumption Function*, Princeton University Press, Princeton, NJ.
- Gundrey, E. (1975), *Making Ends Meet. A Practical Guide to Family Finance*, Arrow Books, London.
- Hancock, G. (1979), *Home Budgeting*, Oyez Publishing Ltd, London.
- Livingstone, S. and Lunt, P. (1993), "Savers and borrowers: strategies of personal financial management", *Human Relations*, Vol. 46 No.8, August, pp. 963-85.
- Moleong, L.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nickell, P., Rice, A.S. and Tucker, S.P. (1976), *Management in Family Living*, John Wiley & Sons, New York, NY.
- Northcott Deryl dan Dollin (2000) "Home Accountants: Exploring Their Practices". University of Manchester School of accounting and finance
- Oppenheim, I. (1976), *Management of the Modern Home*, Macmillan Publishing Co., New York, NY.
- Phillips, E.B. and Lane, S. (1980), *Personal Finance. Text and Case Problems*, J. Wiley & Sons, New York, NY
- Russell, W. (1925), *How to Get the Most for Your Money*, International Magazine Co., New York, NY.
- Suriasumantri, J.S dan Triyuwono 2007. *Filsafat Ilmu; Sebuah pengantar popluer*. Penerbit Pustaka sinar harapan. Cetakan kedua puluh
- Sutopo, H.B. 2003, *pengumpulan dan pengolahan data penelitian kualitatif, dalam metodologi penelitian kualitatif; tinjauan teoritis dan praktis*, lembaga penelitian universitas islam malang dan visipress. Malang.

Sukarsono, E. Ganis. 1998. Accounting in a “new History: A Disciplinary Power and Knowledge of Accounting, Internasional Journal of Accounting and Bussiner Society, Vol, 6 No. 2

Sukarsono, E. Ganis. 1998. 2000. Bookkeeping to Professional Accounting; A University Power in Indonesia, International Journal Of Accounting and Bussines Society, Vol 8, No 1